



PENGARUH ENVIRONMENTAL COST, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, DAN OPERATING CASH FLOW TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT

(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Four Intan Juliana Sihotang, Dwi Ratmono¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of environmental cost, corporate social responsibility (CSR) disclosure, and operating cash flow on earnings management practices, both in the form of accrual earnings management (AEM) and real earnings management (REM). This research is motivated by the increasing demand for corporate transparency in sustainability aspects, as well as indications that environmental and social activities may be used as a means of legitimacy or as an effort to enhance the transparency of financial reporting.

The population of this study consists of all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2024. The sampling technique used is purposive sampling based on specific criteria, resulting in a total of 126 firm-year observations that meet the research requirements. The data used are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of the companies. The analysis method employed is panel data regression analysis using Eviews 13 software.

The results provide empirical evidence regarding the effect of environmental cost, CSR disclosure, and operating cash flow on earnings management practices. This study also contributes to enriching the literature on the relationship between corporate sustainability practices and the quality of financial reporting, particularly in non-financial companies in Indonesia.

Keywords: environmental cost, CSR disclosure, operating cash flow, earnings management

PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan telah menjadi prioritas utama dalam dinamika bisnis modern, di mana penilaian kinerja perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga pada kontribusinya terhadap lingkungan dan masyarakat. Peningkatan aktivitas industri yang tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang memadai telah memicu berbagai permasalahan, seperti pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, dan perubahan iklim, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Fenomena empiris di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengelola dampak lingkungannya secara optimal. Kasus pencemaran Sungai Citarum oleh industri manufaktur, kebakaran hutan dan lahan yang dikaitkan dengan aktivitas

¹ Corresponding author

perusahaan perkebunan, serta peristiwa lumpur panas PT Lapindo Brantas merupakan contoh nyata yang mencerminkan kecenderungan perusahaan dalam meminimalkan *environmental cost* untuk efisiensi jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan sering kali belum dipandang sebagai investasi strategis, melainkan sebagai beban yang menekan laba (Rini et al., 2024).

Di sisi lain, meningkatnya tekanan dari regulator dan masyarakat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi melalui *corporate social responsibility disclosure* (CSR disclosure). Di Indonesia, praktik CSR telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Namun demikian, pengungkapan CSR tidak selalu mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Beberapa perusahaan yang terlibat dalam kasus lingkungan tetap menyajikan laporan CSR yang luas dan positif, sehingga mengindikasikan adanya praktik *greenwashing*, yaitu penggunaan CSR sebagai alat legitimasi tanpa diikuti implementasi nyata (Morri et al., 2024).

Selain aspek keberlanjutan, kondisi keuangan perusahaan juga memengaruhi perilaku manajemen dalam pelaporan keuangan. *Operating cash flow* (OCF) menjadi indikator penting dalam menilai kualitas laba, di mana arus kas yang kuat mencerminkan kinerja operasional yang sebenarnya (Dechow et al., 1995). Sebaliknya, tekanan arus kas dapat mendorong manajemen untuk melakukan *earnings management* guna menjaga stabilitas kinerja (Habib et al., 2013).

Earnings management dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu *accrual earnings management* (AEM) dan *real earnings management* (REM) (Roychowdhury, 2006). REM dinilai lebih sulit dideteksi karena melibatkan manipulasi aktivitas operasional, seperti produksi dan penjualan. Kasus PT Garuda Indonesia menunjukkan bahwa tekanan kinerja dapat mendorong praktik manipulasi laporan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa praktik keberlanjutan mampu menekan *earnings management* (Dissanayake et al., 2023; Garanina, 2024), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa praktik tersebut justru digunakan sebagai alat legitimasi untuk menutupi manipulasi laba (Alahdal et al., 2025; Rejeb & Bouzgarrou, 2025). Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada AEM, sehingga belum mencerminkan praktik manipulasi laba secara menyeluruh.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat keterkaitan antara ketiga variabel yang diteliti. Perusahaan yang menekan *environmental cost* berpotensi tidak mengelola dampak lingkungan secara optimal, namun tetap meningkatkan CSR untuk menjaga legitimasi. Sementara itu, tekanan arus kas operasi dapat mendorong manajemen untuk melakukan *earnings management*. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan perilaku oportunistik manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *environmental cost*, *CSR disclosure*, dan *operating cash flow* terhadap *earnings management*, baik berbasis akrual maupun riil, pada perusahaan non-keuangan di Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Legitimasi

Legitimacy theory menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial melalui aktivitas yang sesuai dengan norma, nilai, dan ekspektasi masyarakat. Konsep ini diperkenalkan oleh John Dowling dan Jeffrey Pfeffer (1975), yang menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan dipengaruhi oleh kesesuaian aktivitas perusahaan dengan sistem nilai sosial yang berlaku. Dalam perspektif teori ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat sebagai pihak yang memberikan legitimasi atas eksistensi perusahaan.

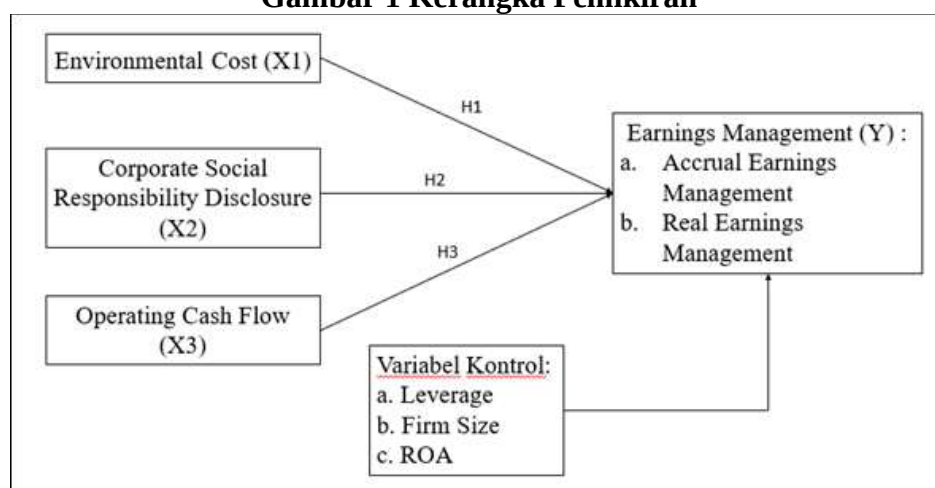
Untuk mempertahankan legitimasi tersebut, perusahaan cenderung melakukan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan melalui laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan (Dissanayake et al., 2023). Dibandingkan *stakeholder theory*, *agency theory*, dan *signaling theory*, *legitimacy theory* dinilai lebih relevan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan motivasi perusahaan dalam melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan, termasuk pengungkapan yang bersifat simbolis atau *greenwashing*.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *legitimacy theory* banyak digunakan dalam penelitian terkait *corporate social responsibility disclosure*, sedangkan *agency theory* lebih sering digunakan untuk menjelaskan praktik *earnings management* (Roychowdhury, 2006; Habib et al., 2013). Namun, pendekatan tersebut cenderung memisahkan aspek sosial dan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *legitimacy theory* sebagai landasan konseptual utama karena mampu menjelaskan hubungan antara *environmental cost*, *corporate social responsibility disclosure*, *operating cash flow*, dan *earnings management* secara lebih komprehensif.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Environmental Cost* terhadap *Earnings Management*

Environmental cost mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan melalui berbagai aktivitas, seperti pengolahan limbah, efisiensi energi, dan konservasi lingkungan. Dalam perspektif *legitimacy theory*, pengungkapan biaya lingkungan digunakan perusahaan untuk menunjukkan kesesuaian aktivitas operasional dengan norma dan ekspektasi sosial sehingga dapat mempertahankan legitimasi perusahaan di mata masyarakat. Pengungkapan *environmental cost* yang tinggi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga berpotensi menekan praktik *earnings management*. Namun, dalam kondisi tertentu, pengungkapan biaya lingkungan juga dapat digunakan sebagai strategi legitimasi simbolik untuk membangun citra positif perusahaan dan menutupi perilaku oportunistik manajemen.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang masih beragam. Mayapada dan Lyu (2025) menemukan bahwa pengungkapan biaya lingkungan mampu menurunkan tingkat *earnings management* melalui peningkatan transparansi perusahaan. Sebaliknya, Rini *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *environmental cost* pada beberapa perusahaan digunakan sebagai strategi legitimasi semata sehingga tidak selalu mampu menekan praktik manipulasi laba. Dalam penelitian ini, *earnings management* diproksikan menjadi *accrual earnings management* (AEM) dan *real earnings management* (REM), sehingga pengaruh *environmental cost* diuji terhadap kedua bentuk manajemen laba tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1a: *Environmental cost* memengaruhi *accrual earnings management* pada perusahaan non-keuangan di Indonesia.

H1b: *Environmental cost* memengaruhi *real earnings management* pada perusahaan non-keuangan di Indonesia.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Earnings Management*

Corporate social responsibility (CSR) disclosure merupakan bentuk transparansi perusahaan terkait aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan sebagai tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Dalam *legitimacy theory*, pengungkapan CSR dipandang sebagai strategi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial melalui penyampaian informasi mengenai kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR yang luas dapat meningkatkan transparansi dan pengawasan stakeholder sehingga berpotensi menekan praktik *earnings management*. Namun, *CSR disclosure* juga dapat digunakan sebagai alat legitimasi simbolik untuk membentuk citra positif perusahaan tanpa diikuti praktik operasional yang substansial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Salihi *et al.* (2024) serta Dakhli dan Houcine (2025) menemukan bahwa *CSR disclosure* mampu menurunkan praktik *earnings management* melalui peningkatan transparansi perusahaan. Sebaliknya, Rejeb dan Bouzgarrou (2025) menunjukkan bahwa *CSR disclosure* dapat dimanfaatkan sebagai “*moral shield*” untuk menyamarkan praktik manipulasi laba. Oleh karena itu, pengaruh *CSR disclosure* terhadap *accrual earnings management* (AEM) dan *real earnings management* (REM) masih perlu diuji lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2a: *Corporate social responsibility disclosure* memengaruhi *accrual earnings management* pada perusahaan non-keuangan di Indonesia.

H2b: *Corporate social responsibility disclosure* memengaruhi *real earnings management* pada perusahaan non-keuangan di Indonesia.

Pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap *Earnings Management*

Operating cash flow mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional utama perusahaan. Arus kas operasi yang tinggi menunjukkan kualitas laba dan kondisi operasional perusahaan yang baik, sehingga dapat mengurangi tekanan manajemen untuk melakukan *earnings management*. Sebaliknya, perusahaan dengan *operating cash flow* yang rendah cenderung menghadapi tekanan untuk mempertahankan stabilitas laba dan memenuhi ekspektasi investor, sehingga meningkatkan kecenderungan melakukan manipulasi laba.

Dalam perspektif *legitimacy theory*, perusahaan berupaya mempertahankan legitimasi dan kepercayaan stakeholder melalui pelaporan kinerja keuangan yang stabil. Oleh karena itu, kondisi *operating cash flow* dapat memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan *accrual earnings management* (AEM) maupun *real earnings management* (REM). Penelitian Siregar dan Utama (2005) serta Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa tekanan kinerja keuangan dapat meningkatkan insentif manajemen untuk melakukan *earnings management*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3a: *Operating cash flow* memengaruhi *accrual earnings management* pada perusahaan non-keuangan di Indonesia.

H3b: *Operating cash flow* memengaruhi *real earnings management* pada perusahaan non-keuangan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Perusahaan non-keuangan dipilih karena memiliki aktivitas operasional yang lebih berkaitan langsung dengan dampak lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga lebih relevan untuk mengukur *environmental cost* dan *corporate social responsibility disclosure*. Selain itu, pemilihan sektor non-keuangan dilakukan untuk menghindari perbedaan karakteristik regulasi dan pelaporan keuangan pada sektor keuangan yang dapat memengaruhi pengukuran *earnings management*.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2021-2024.
2. Perusahaan yang tidak tercatat secara berturut turut selama periode 2021 - 2024
3. Perusahaan yang tidak memilki atau meng-update *sustainability report* lengkap pada tahun 2021-2024

4. Perusahaan yang tidak memiliki data atau tidak termasuk dalam kriteria *environmental cost*, *corporate social responsibility disclosure*, *firm size*, *leverage*, *roa*, dan *cash flow from operation* lengkap pada tahun 2021-2024

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, independen, dan kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings management* yang diukur menggunakan *accrual earnings management* (AEM) dan *real earnings management* (REM). Variabel independen terdiri atas *environmental cost*, *corporate social responsibility disclosure* (CSR disclosure), dan *operating cash flow*. Sementara itu, variabel kontrol yang digunakan meliputi *firm size*, *leverage*, dan *profitability* yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Variabel kontrol digunakan untuk mengendalikan faktor lain yang berpotensi memengaruhi *earnings management*. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen		
<i>Accrual Earnings Management</i>	AEM	<i>Discretionary Accruals (Modified Jones Model)</i>
<i>Real Earnings Management</i>	REM	<i>Abnormal CFO, Production Cost, Discretionary Expense</i>
Variabel Independen		
<i>Environmental Cost</i>	EC	<i>Total Environmental Cost / Total Aset</i>
<i>Corporate Social Responsibility disclosure</i>	CSRD	<i>Jumlah Indikator yang Diungkapkan / Total Indikator</i>
<i>Operating Cash Flow</i>	CFO	<i>Cash Flow From Operation / Total Aset</i>
Variabel Kontrol		
<i>Firm Size</i>	SIZE	<i>In (Total Aset)</i>
<i>Leverage</i>	LEV	<i>Total Liabilitas / Total Aset</i>

Model Penelitian

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi EViews 13 dengan teknik analisis regresi data panel. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh *environmental cost*, *corporate social responsibility disclosure*, dan *operating cash flow* terhadap *earnings management* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Selanjutnya, model regresi data panel yang digunakan terdiri atas *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji statistik F, uji statistik t, dan koefisien determinasi (R^2). Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model secara simultan, uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, hasil deskriptif kuantitatif, dan pengujian hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan objek perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Pemilihan perusahaan non-keuangan didasarkan pada perbedaan karakteristik laporan keuangan dan regulasi pada sektor keuangan yang dapat memengaruhi pengukuran variabel penelitian. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan sustainability report perusahaan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia serta website masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, dengan hasil seleksi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No	Persyaratan dan Kriteria	Jumlah Sampel			
		2021	2022	2023	2024
1	Perusahaan non-keuangan yang masuk dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024	854	854	854	854
2	Perusahaan yang tidak tercatat secara berturut turut selama periode 2021 - 2024	(216)	(228)	(316)	(168)
3	Perusahaan yang tidak memiliki atau meng- <i>update sustainability report</i> lengkap pada tahun 2021-2024	(256)	(257)	(256)	(261)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data atau tidak termasuk dalam kriteria <i>environmental cost</i> , <i>corporate social responsibility disclosure</i> , <i>firm size</i> , <i>leverage</i> , <i>roa</i> ,	(382)	(296)	(213)	(357)

	dan cash flow from operation lengkap pada tahun 2021-2024				
5	Total observasi penelitian berdasarkan ketersediaan data.	70	73	69	69
	TOTAL	281			

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Accrual Earnings Management* (AEM) memiliki rata-rata sebesar -0,032184 dengan deviasi standar 0,161138, sedangkan *Real Earnings Management* (REM) memiliki rata-rata -0,035956 dan deviasi standar 0,136708. Nilai rata-rata kedua variabel yang mendekati nol mengindikasikan bahwa tingkat praktik earnings management pada perusahaan sampel relatif rendah.

Variabel *Environmental Cost* (EC) memiliki rata-rata sebesar 0,046020 dengan deviasi standar 0,205806, yang menunjukkan adanya variasi pengeluaran biaya lingkungan antar perusahaan. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) memiliki rata-rata sebesar 0,314927 dan deviasi standar 0,116891, mengindikasikan tingkat pengungkapan CSR perusahaan berada pada kategori sedang dengan variasi antar perusahaan yang cukup beragam.

Selanjutnya, *Cash Flow from Operations* (CFO) memiliki rata-rata sebesar 0,060135 dengan deviasi standar 0,085445, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi cenderung stabil. *Variabel Leverage* (LEV) memiliki rata-rata sebesar 0,486587 dengan deviasi standar 0,386337, yang mencerminkan adanya variasi struktur pendanaan antar perusahaan. *Firm Size* (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 28,93248 dengan deviasi standar 1,512713, menunjukkan ukuran perusahaan dalam sampel relatif homogen. Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 2,904915 dengan deviasi standar 7,982016, yang mengindikasikan tingkat profitabilitas perusahaan cukup bervariasi.

Secara keseluruhan, statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan dalam praktik *earnings management*, pengeluaran biaya lingkungan, pengungkapan CSR, struktur modal, ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan profitabilitas selama periode penelitian

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
AEM	-0,032184	-0,005960	0,737794	-1,320653	0,161138
REM	-0,035956	-0,017695	0,279228	-0,484646	0,136708
EC	0,046020	0,001977	2,474026	0,00000018	0,205806
CSR	0,314927	0,285714	0,780220	0,109890	0,116891
CFO	0,060135	0,051100	0,288701	-0,247378	0,085445
LEV	0,486587	0,424718	3,489571	0,040610	0,386337
SIZE	28,93248	28,88268	32,88613	25,80221	1,512713
ROA	2,904915	2,670000	35,14000	-25,12250	7,982016

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews, 2026

Hasil Uji

Hasil Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Pada model *Accrual Earnings Management* (AEM), hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 ($<0,05$), sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9561 ($>0,05$), sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Sementara itu, pada model *Real Earnings Management* (REM), hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 ($<0,05$), sehingga FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1003 ($>0,05$), sehingga model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) untuk menguji pengaruh *Environmental Cost* (EC), *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), dan *Cash Flow from Operations* (CFO) terhadap *Accrual Earnings Management* (AEM) dan *Real Earnings Management* (REM), dengan memasukkan variabel kontrol berupa *Firm Size* (SIZE), *Leverage* (LEV), dan *Return on Assets* (ROA).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) pada model *Accrual Earnings Management* (AEM) dan *Real Earnings Management* (REM). Menurut Gujarati dan Porter (2009), REM menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS), sehingga pengujian asumsi klasik tidak dilakukan secara penuh sebagaimana pada model *Ordinary Least Squares* (OLS). Oleh karena itu, penelitian ini hanya melakukan uji multikolinearitas serta menerapkan pendekatan *White cross-section robust standard error* untuk meningkatkan robustness estimator.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi korelasi antarvariabel independen dalam model penelitian. Hasil pengujian pada model AEM dan REM menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk meningkatkan reliabilitas hasil estimasi, penelitian ini menerapkan metode *White cross-section robust standard error* pada model AEM dan REM. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh nilai *standard error*, *t-statistic*, dan probabilitas yang lebih robust terhadap potensi heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi regresi menjadi lebih andal.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, model terbaik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) untuk model *Accrual Earnings Management* (AEM) dan *Real Earnings Management* (REM). Persamaan regresi penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$AEM = -0,17015 + 0,06023(EC) - 0,08397(CSRD) - 0,11828(CFO) + 0,01578(SIZE) + 0,00532(LEV) + 0,00244(ROA)$$

$$REM = -0,32122 - 0,11782(EC) - 0,03709(CSRD) + 0,09050(CFO) - 0,01795(SIZE) + 0,01083(LEV) - 0,00214(ROA)$$

Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Hasil uji simultan pada model AEM menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 1,102874 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,360822 ($>0,05$), sehingga variabel *Environmental Cost* (EC), *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), *Cash Flow from Operations* (CFO), *Firm Size* (SIZE), *Leverage* (LEV), dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Accrual Earnings Management* (AEM).

Sementara itu, pada model REM, nilai *F-statistic* sebesar 2,569517 dengan *Prob(F-statistic)* sebesar 0,019435 ($<0,05$), sehingga seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Real Earnings Management* (REM).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R-Squared* pada model AEM sebesar 0,002200, yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi *Accrual Earnings Management* sebesar 0,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pada model REM, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,032538, yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi *Real Earnings Management* sebesar 3,25%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Hasil uji parsial pada model AEM menunjukkan bahwa variabel *Environmental Cost* (EC) berpengaruh positif signifikan terhadap *Accrual Earnings Management* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0354 ($<0,05$). Sementara itu, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan *Cash Flow from Operations* (CFO) tidak berpengaruh signifikan terhadap AEM.

Pada model REM, variabel *Environmental Cost* (EC) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Real Earnings Management* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0032 ($<0,05$). Sementara itu, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan *Cash Flow from Operations* (CFO) tidak berpengaruh signifikan terhadap REM.

Tabel 4
Hasil Uji

	Variabel AEM		Variabel REM	
Hasil Uji Penentuan Model				
Uji Chow	Prob. Chi-Square	0,0000	Prob. Chi-Square	0,0000
Uji Hausman	Prob.	0,9561	Prob.	0,1003
Uji LM	Prob.	0,0042	Prob.	0,0000
MODEL TERPILIH	REM		REM	
Hasil Uji Asumsi Klasik				
Uji Multikolinearitas	Korelasi	<0.90	Korelasi	<0.90
Uji Heteroskedastisitas	White cross-section robust		White cross-section robust	
Hasil Uji Hipotesis				
Uji F	Prob	0,360822	Prob	0,019435
Uji Koefisien R	Adjusted R	0,002	Adjusted R	0,0325

Uji t				
Environmental Cost	Prob	0,4097	Prob	0,0439
CSR Disclosure	Prob	0,0354	Prob	0,0032
Operating Cash Flow	Prob	0,3325	Prob	0,6012
Firm Size	Prob	0,1489	Prob	0,394
Leverage	Prob	0,6259	Prob	0,4563
Roa	Prob	0,3653	Prob	0,054

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2026

Perbedaan Hasil AEM dan REM

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Environmental Cost* (EC), *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), dan *Cash Flow from Operations* (CFO) terhadap praktik manajemen laba melalui dua pendekatan, yaitu *Accrual Earnings Management* (AEM) dan *Real Earnings Management* (REM). Penggunaan dua model tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen laba perusahaan.

Pada model *Accrual Earnings Management* (AEM), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental Cost* berpengaruh positif signifikan terhadap AEM. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan biaya lingkungan cenderung mendorong perusahaan melakukan manajemen laba berbasis akrual. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan *Cash Flow from Operations* (CFO) tidak berpengaruh signifikan terhadap AEM.

Pada model *Real Earnings Management* (REM), *Environmental Cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap REM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya lingkungan cenderung menurunkan praktik manipulasi berbasis aktivitas riil perusahaan. Sebaliknya, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dan *Cash Flow from Operations* (CFO) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap REM.

Perbedaan arah pengaruh *Environmental Cost* pada AEM dan REM mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menggunakan mekanisme manajemen laba yang berbeda dalam merespons tekanan biaya lingkungan, baik melalui kebijakan akrual maupun aktivitas operasional. Dalam perspektif *Legitimacy Theory*, perusahaan berupaya mempertahankan legitimasi sosial melalui aktivitas lingkungan, namun peningkatan biaya lingkungan juga dapat memengaruhi keputusan manajerial dalam pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *earnings management* pada perusahaan lebih dipengaruhi oleh tekanan biaya lingkungan dibandingkan faktor pengungkapan CSR maupun kondisi arus kas operasi perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Environmental Cost* (EC) berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, baik melalui *Accrual Earnings Management* (AEM) maupun *Real Earnings Management* (REM), namun dengan arah pengaruh yang berbeda. Pada model AEM, *Environmental Cost*

berpengaruh positif signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan biaya lingkungan cenderung mendorong praktik manajemen laba berbasis akrual. Sebaliknya, pada model REM, *Environmental Cost* berpengaruh negatif signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan biaya lingkungan cenderung menurunkan praktik manipulasi aktivitas operasional perusahaan.

Sementara itu, *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) tidak berpengaruh signifikan terhadap AEM maupun REM. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR belum menjadi faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sampel. Demikian pula, *Cash Flow from Operations* (CFO) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap AEM maupun REM, yang mengindikasikan bahwa kondisi arus kas operasi belum menjadi faktor utama yang memengaruhi praktik manajemen laba perusahaan selama periode penelitian 2021–2024.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *earnings management* perusahaan lebih dipengaruhi oleh tekanan biaya lingkungan dibandingkan pengungkapan CSR maupun kondisi arus kas operasi perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran variabel *Environmental Cost* (EC) dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) didasarkan pada informasi dalam *annual report* dan *sustainability report*, sehingga terdapat potensi perbedaan pengungkapan antarperusahaan yang dapat memengaruhi akurasi pengukuran. Kedua, tidak seluruh perusahaan mengungkapkan informasi biaya lingkungan dan aktivitas CSR secara lengkap, sehingga berpotensi menimbulkan *measurement bias*. Ketiga, periode pengamatan yang terbatas pada tahun 2021–2024 menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen dan kontrol, sehingga masih terdapat kemungkinan faktor lain di luar model yang memengaruhi praktik *Accrual Earnings Management* (AEM) dan *Real Earnings Management* (REM).

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi pengukuran yang lebih beragam untuk variabel *Environmental Cost* (EC) dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD), serta memanfaatkan sumber data tambahan guna meminimalkan *measurement bias*. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas periode pengamatan, menambah jumlah sampel, dan mempertimbangkan variabel lain seperti *corporate governance*, kualitas audit, atau tekanan regulasi lingkungan. Penggunaan pendekatan pengukuran *earnings management* yang lebih beragam juga disarankan agar diperoleh gambaran praktik manajemen laba yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Alahdal, W. M., Alsamhi, M. H., & Tabash, M. I. (2025). Corporate social responsibility disclosure and earnings management: Evidence from emerging markets. *International Journal of Accounting & Information Management*. Advance online publication.



- Alhadadi, A. (2025). Corporate social responsibility and earnings management: Evidence from international firms. *Sustainability*. Advance online publication.
- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Dakhli, A., & Houcine, A. (2025). Corporate social responsibility disclosure and financial reporting quality. *Journal of Applied Accounting Research*. Advance online publication.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2023). Sustainability reporting and earnings management: Evidence from global firms. *Accounting Research Journal*. <https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2022-0074>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*.
- Garanina, T. (2024). Corporate social responsibility and earnings management: Evidence from emerging markets. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. Advance online publication.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., & Islam, A. (2013). Financial distress, earnings management, and market pricing of accruals. *Accounting Research Journal*, 26(2), 155–180. <https://doi.org/10.1108/ARJ-01-2011-0026>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2011). *Managerial accounting*. South-Western Cengage Learning.
- Jahamani, Y. F. (2003). Green accounting in developing countries: The case of UAE and Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 18(3), 220–226. <https://doi.org/10.1108/02686900310469915>
- Khan, M., & Gupta, R. (2025). Sustainability disclosure and corporate governance in emerging markets. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. Advance online publication.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting* (16th ed.). Wiley.
- Lestari, H. S., & Murtanto. (2017). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.



- Morri, G., et al. (2024). Environmental pillar of ESG and financial performance: Evidence from global firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. Advance online publication.
- Petcharat, N., et al. (2025). Sustainability reporting and investment decision making. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. Advance online publication.
- Rahmawati. (2012). *Teori akuntansi keuangan*. Graha Ilmu.
- Rejeb, A., & Bouzgarrou, H. (2025). Corporate sustainability practices and earnings management. *Sustainability*. Advance online publication.
- Rini, R., et al. (2024). Environmental cost disclosure and sustainability performance in environmentally sensitive industries. *Journal of Cleaner Production*. Advance online publication.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Salihi, A., et al. (2024). Corporate social responsibility disclosure and financial reporting quality. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. Advance online publication.
- Sari, D. P., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.
- Sari, D. P., & Zuhrotun. (2006). Pengaruh arus kas terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Utami, W., & Rahmawati. (2021). Corporate social responsibility disclosure dan legitimasi perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep dan aplikasi CSR*. Fascho Publishing